



Global Prayer Call 2015 (GPC)

6+6+3 Pokok-Pokok Doa
Untuk **Israel**, Bangsa **Kita** dan **Gereja** di Bangsa Kita



*"Banyak orang, banyak
orang di lembah penentuan!
Ya, sudah dekat hari TUHAN
di lembah penentuan!" (Joel 3,14)*

*"Dan Yesus... akan memisahkan
bangsa-bangsa, sama seperti gembala
memisahkan domba dari kambing..."
(Matius 25, 31-33)*

Global Prayer Call merupakan inisiatif dari gabungan 3 pelayanan aktif di Ekopa.



MINGGU 1: 25.1. – 31.1.

Bersyukur kepada Tuhan untuk Israel!

Selalu baik bagi kita untuk memulai doa syafaat dengan ucapan syukur. Sejauh fokus kita saat ini yaitu Israel, ada banyak hal yang perlu kita syukuri. Dalam Roma 11:17-18 Israel disebut sebagai akar dari pohon ara di mana kita sebagai umat non-Yahudi dicangkokkan. Roma 9:4-5 menjelaskan secara lebih eksplisit tentang akar itu, lewat pewahyuan dan penebusan Allah bagi umat Yahudi dan Israel. Hal ini menjadi dasar bagi kita dan jangkar bagi Gereja Tuhan selama ini, di segala bangsa.

Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji.

“Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia, yang ada di atas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya. Amin!” (Rom 9:4-5)

Sebagai penambahan dari *“karunia dan panggilan”* untuk umat Yahudi, yang kepada merekalah kita dicangkokkan, seluruh dunia dan Gereja telah banyak diberkati oleh umat Yahudi. Mayoritas Alkitab (Perjanjian Baru dan Lama) dituliskan oleh penulis Yahudi. Konsep dari 7 hari seminggu dengan satu hari istirahat juga datang dari orang Yahudi. Termasuk 10 hukum taurat. 12 rasul. Gereja mula-mula. Semuanya dari Yahudi yang adalah fondasi kita! Akar kita! Yang merupakan warisan penting bagi kita! Mereka juga kekayaan pewahyuan dan spiritual yang kita, sebagai Gereja Allah, patut syukuri!

MINGGU 3: 8.2. –14.2.

Berdoa Supaya Gereja Dapat Menjadi Sumber Penghiburan Bagi Orang Yahudi

Hanya dengan syukur dan kerendahan hati, kita dapat berdoa bagi hal yang ke-3 ini. Bahwa Gereja Kristus di dunia dapat menjadi sumber Kasih bagi orang Yahudi di seluruh dunia dan di Israel khususnya. Alkitab secara jelas mengamanatkan dan memanggil segenap orang Kristen untuk melakukan:

“Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, demikian firman Allahmu, tenangkanlah hati Yerusalem dan serukanlah kepadanya, bahwa perhambannya sudah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, sebab ia telah menerima hukuman dari tangan TUHAN dua kali lipat karena segala dosanya.” (Yes 40:1-2)

Di sini dikatakan bahwa Roh Allah berbicara kepada orang non-Yahudi. Ia memanggil seseorang untuk mengasihi orang Yahudi, seseorang yang menyampaikan kasih Allah kepada mereka, menyemangati jiwa mereka dan menyampaikan rencana Allah bagi mereka - khususnya bagi mereka yang tinggal di Yerusalem, hal ini merupakan panggilan bagi kita di masa kini. Waktu di mana orang-orang Yahudi dari penjuru dunia dikumpulkan kembali oleh Allah di tanah mereka. Waktu di mana Yerusalem direstorasi sebagai ibukota Yahudi dari Israel Yahudi.

Setelah tragedi Holokaus 70 tahun yang lalu *“Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku...”* menjadi amanat bagi jutaan orang Kristen dan ratusan pelayanan Kristen di seluruh dunia. Peristiwa ini merupakan batu penjuru dari Christians for Israel dan pendirinya. Hal ini tetap menjadi batu penjuru pada saat ini. Mari kita berdoa supaya Gereja Kristus tersentuh untuk diubahkan oleh kasih Yesus untuk umatNya sebagaimana yang dikatakan lewat firmanNya: *“Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku...”*

MINGGU 2: 1.2. –7.2.

Berdoa supaya Gereja mengasihi orang Yahudi

Roma 11 memuat kebenaran dan pemahaman yang paling dalam di antara semua kitab Perjanjian Baru, yang berkaitan dengan hubungan Yahudi dan Kristen. Paulus berkata tentang hubungan antara orang Yahudi *“yang tersisa”* dengan orang Yahudi yang merupakan *“segenap Israel”*, la menekankan peranan Gereja untuk dapat menjadi contoh kasih dan anugerah Allah kepada umat Yahudi. Ia berbicara mengenai *“segenap umat non-Yahudi”* yang pertama-tama dibawa ke dalam Kerajaan Allah sebelum adanya keselamatan bagi seluruh Israel. Ia juga berkata tentang betapa berbahayanya Gereja yang bersikap arogan kepada orang Yahudi yang belum beriman kepada Kristus.

“.. janganlah kamu bermegah terhadap cabang-cabang itu! Jikalau kamu bermegah, ingatlah, bahwa bukan kamu yang menopang akar itu, melainkan akar itu yang menopang kamu. Mungkin kamu akan berkata: ada cabang-cabang yang dipatahkan, supaya aku dicangkokkan di antaranya sebagai tunas. Baiklah! Mereka dipatahkan karena ketidakpercayaan mereka, dan kamu tegak tercacak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah! Sebab kalau Allah tidak menyayangkan cabang-cabang asli, ia juga tidak akan menyayangkan kamu.” (Rom 11:18-21)

Hal ini mungkin merupakan tragedi terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah Gereja, bahwa selama berabad-abad, Gereja sebagai pengikut Yesus, terutama yang ada di Eropa, mengabaikan peringatan Paulus ini. Pengajaran yang diajarkan saat itu adalah bahwa Allah menolak umat Yahudi - menghapus mereka dari kasih dan panggilanNya karena mereka telah menolak Kristus dan Injil Kristus. Maka dari itu di berbagai peristiwa dalam sejarah, Gereja menunjukkan sikap arogan dan penuh kesombongan terhadap umat Yahudi. Mereka secara kejam disiksa dan ribuan dibunuh , khususnya pada jaman medieval. Tanpa sikap anti Semitis dari orang-orang Kristen dalam sejarah Gereja ini, Holokaus pada Perang Dunia ke-2 di mana 6 juta orang Yahudi menjadi korbannya, mungkin tidak akan pernah terjadi.

Bagi Allah, hal ini sangatlah memprihatinkan. Bahwa Gereja tidak akan, dan benar-benar tidak akan menjadi mempelai Kristus yang sedang menanti kedatangan Yesus sebagai mempelai pria, sebelum ada pertobatan, kembali ke jalan yang benar dan mengubah sikap arogan yang sebelumnya merendahkan orang yahudi menjadi mengasihi, bersyukur dan menunjukkan kerendahan hati kepada mereka. Semoga Tuhan memberikan anugerahNya untuk kita dapat berdoa supaya hal ini dapat terjadi, dan supaya la membuka hati kita untuk dapat menerima kasih lewat pengampunanNya yang agung menurut Rom 11:30 dst.

MINGGU 4: 15.2. – 21.2.

Berdoa Supaya Israel Dipulihkan

Sementara Roh Allah sedang mengembalikan orang Yahudi dari segala penjuru bumi ke rumah mereka di Israel, adalah sebuah kehormatan dan sukacita bagi kita Umat Kristen untuk berdoa bagi peristiwa bersejarah ini, di mana Allah mengijinkan kita untuk mengambil bagian di dalamnya. Christians for Israel menolong umat Yahudi kembali ke Israel. Hal ini merupakan prioritas utama dan menjadi sukacita yang besar bagi kami untuk dapat bekerja sama dengan pelayanan-pelayanan Kristen yang lain seperti Ebenezer, Operation Exodus International dan lain-lain yang membantu berjalannya proses ini.

Tolong doakan pekerjaan besar ini menurut apa yang difirmankan Allah:

“Aku akan membangun engkau kembali, sehingga engkau dibangun, hai anak dara Israel! Engkau akan menghiasi dirimu kembali dengan rebana dan akan tampil dalam tari-tarian orang yang bersukaria. Engkau akan membuat kebun anggur kembali di gunung-gunung Samaria; ya, orang-orang yang membuatnya akan memetik hasilnya pula. Sungguh, akan datang harinya bahwa para penjaga akan berseru di gunung Efraim: Ayo, marilah kita naik ke Sion, kepada TUHAN, Allah kita! Sesungguhnya, Aku akan membawa mereka dari tanah utara dan akan mengumpulkan mereka dari ujung bumi; di antara mereka ada orang buta dan lumpuh, ada perempuan yang mengandung bersama-sama dengan perhimpunan yang melahirkan; dalam kumpulan besar mereka akan kembali ke mari!” (Yer, 31:4-6+8)

MINGGU 5: 22.2. – 28.2.

Berdoa untuk Kedamaian dan Kemuliaan Yerusalem

Dalam Mazmur 122:6 kita didorong untuk berdoa bagi kedamaian kota suci Allah dan “kota bagi Raja yang Besar” - bagi Yerusalem:

“Berdoalah untuk kesejahteraan Yerusalem: Biarlah orang-orang yang mencintaimu mendapat sentosa.” (Maz 122:6)

Di saat yang sama Alkitab berbicara kepada kita bahwa sebuah kedamaian yang stabil dan permanen hanya akan terjadi ketika *“Raja Damai”* kembali ke kotaNya. Di saat itulah Yerusalem akan menjadi penggenapan seluruh janji-janji Allah dan di sanalah kemuliaan Allah dinyatakan. Sebelum hal ini terjadi, jutaan pendoa yang berjaga-jaga dipanggil untuk “mengingatkan” Allah -melalui syafaat- akan janji-janji Alkitab berikut ini:

“Oleh karena Sion aku tidak dapat berdiam diri, dan oleh karena Yerusalem aku tidak akan tinggal tenang, sampai kebenarannya bersinar seperti cahaya dan keselamatannya menyala seperti suluh. Maka bangsa-bangsa akan melihat kebenaranmu, dan semua raja akan melihat kemuliaanmu, dan orang akan menyebut engkau dengan nama baru yang akan ditentukan oleh TUHAN sendiri. Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai. Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri. Hai kamu yang harus mengingatkan TUHAN kepada Sion, janganlah kamu tinggal tenang dan janganlah biarkan Dia tinggal tenang, sampai Ia menegakkan Yerusalem dan sampai Ia membuatnya menjadi kemasyhuran di bumi.” (Yes 62:1-2 + 6-7)

Yerusalem akan menjadi pusat perhatian pada konflik akhir jaman sebelum Yesus kembali di Bukit Zaitun, yang terletak di sebelah timur Kota Tua Yerusalem, sebagaimana difirmankan:

“Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur.” (Zak 14:4a)

Maka dari itu, Yerusalem layak menerima perhatian dan prioritas dalam doa dan syafaat kita.

MINGGU 6: 1.3. – 7.3.

Berdoa Bagi Keselamatan “Segenap Israel”

Panggilan Abraham (Kej.12:1-3) adalah awal mula sejarah penebusan Allah dengan dan melalui orang Yahudi. Keselamatan bagi segenap umat Israel setelah penggenapan dari “Amanat Agung” akan menjadi puncak dari era umat manusia:

“Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: “Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub. Dan inilah perjanjian-Ku dengan mereka, apabila Aku menghapuskan dosa mereka.” (Rom 11:25-27).

Merupakan hal yang luar biasa dan membuka pikiran kita ketika kita dapat mengenali panggilan Yesus untuk menyampaikan Firman KerajaanNya di muka bumi yang juga dikatakan oleh Paulus sebagai pewahyuan di ayat ini. Setelah seluruh umat Non-Yahudi telah masuk, maka orang-orang Yahudi akan diselamatkan secara menyeluruh, sebagai bangsa seperti yang dinubuatkan oleh para Nabi, sebagaimana dikatakan Paulus dalam Rom. 11:27. Dalam Zakharia dapat kita baca sebagai berikut:

“Aku akan mencurahkan roh pengasihan dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung.” (Zak 12:10)

Ditengah-tengah peperangan akhir jaman untuk Yerusalem, Roh Kudus akan dicurahkan atas Israel. Roh Kudus akan datang sebagai Roh Doa. Segenap Israel akan menyadari bahwa hanya Allah yang dapat menolong mereka - baik tubuh maupun jiwa. Dan pada saat itu juga *“melihat”* Dia yang mereka salibkan. Hati mereka akan tertusuk - sebagaimana hati dari saudara-saudara Yusuf yang tertusuk saat menyadari bahwa Yusuf bukanlah orang asing bagi mereka. Ia tidak lain adalah adik mereka, darah daging mereka. Sebagaimana hati dari tiga ribu orang di hari Pentakosta yang tertusuk ketika mereka tiba-tiba menyadari bahwa orang yang diserahkan oleh pemimpin mereka kepada tentara Romawi untuk disalibkan adalah Mesias, yang telah dinubuatkan nabi-nabi mereka. *“Segenap Israel”* oleh sebab itu akan kembali ke Wahyu Allah untuk pertobatan, untuk berdoa dan untuk memohon (Zak 12:10). Tidak akan lama setelah hal ini, Yesus akan kembali dan memijakkan kakiNya di atas Bukit Sion (Zak 14:4).

Sebagai kesimpulan, dapat kita lihat bahwa : berdoa untuk penggenapan Amanat Agung, untuk keselamatan seluruh Israel dan untuk kembalinya Yesus Kristus sangat erat kaitannya dengan perjanjian menyeluruh dari Allah yang diWahyukan di dalam Alkitab. Jika kita satukan semuanya, akan menunjukkan rencana penebusan dan kehendak Allah di masa kita dan generasi kita saat ini. “Amin, datanglah, Tuhan Yesus!” (Wahyu 22:20b)

MINGGU 8: 15.3. – 21.3.

Berdoa bagi kerendahan hati, ketaatan dan takut akan Allah dalam bangsa kita: Berdiri melawan roh Babilon yang menguasai bangsa kita!

Berdoa bagi kerendahan hati, ketaatan dan takut akan Allah dalam bangsa kita: Berdiri melawan roh Babilon yang menguasai bangsa kita!

Dari Kejadian 11 dan Yesaya 14 kita tau bahwa roh Babilon adalah roh pemberontakan, keangkuhan dan kebebasan (Kejadian 11:4, Isaiah 14:13-14). Sebagaimana banyak orang dan bangsa yang bersatu dan berkuasa, di mana mereka cenderung untuk menggunakan kekuasaan dengan cara yang tidak benar - mereka juga mulai percaya akan kekuatan mereka sendiri. Sebagaimana Adam dan Hawa sebagai individu tergoda - dalam Kejadian 11- hal yang sama terjadi dalam bentuk kolektif. Mereka ingin menjadi seperti Allah! Mereka ingin mengubah takdir mereka sendiri, berpisah dari Allah, dan membuat keputusan sendiri, apa yang baik dan apa yang jahat, apa yang benar dan apa yang tidak benar. Mereka menjauh dari takut akan Allah. Mereka menjauh dari kerendahan hati dan rasa ketergantungan akan anugerah, pengampunan dan berkat Allah. Ketika kita berdiri melawan Roh Babilon maka kita memasuki peperangan rohani. Maka itu haruslah kita memakai perlengkapan senjata Allah seperti yang dijelaskan dalam Efesus 6:10-18.

Jika kita melihat contoh-contoh pemberontakan, keangkuhan dan arogansi dalam bangsa kita: Berdoalah agar Allah mengampuni bangsa kita. Berdoa agar la memakai gerejaNya di jaman modern ini seperti Yunus dan memberitakan Allah dan anugerahNya lewat Roh Kudus untuk membuka ruang pertobatan dalam hati pemimpin-pemimpin dan dalam hati setiap orang. Baik yang dewasa maupun yang anak-anak (Yunus 3:5). Mari berdoa supaya mereka terlepas dari segala macam roh kesombongan, pemberontakan, dan roh memisahkan diri dari Tuhan. Mari juga berdoa agar Gereja di dalam bangsa kita tidak menjadi bagian dari roh tanpa Allah melainkan berjalan dengan Allah dan dalam RohNya. Sebuah Roh kerendahan hati, roh takut akan Allah, dan roh yang selalu bersyukur atas anugerah dan pengampunan Allah atas kita, yang kepadanya lah kita bergantung dengan kerendahan hati.

DOA: Bapa Surgawi, kami datang ke hadapan takhtaMu di dalam nama anakMu, sang juruselamat kami, Yesus Kristus sang Mesias, untuk menyatakan keTuhanannya atas segala roh Babilon dalam bangsa kami ... (sebutkan bangsa saudara). Karena tertulis: *“Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi”* (Filipi 2:8-10).

MINGGU 7: 8.3. – 14.3.

Berdoa Untuk Pewahyuan Bahwa Allah Mengasihi Bangsa Kita!

Allah mengasihi bangsa kita! Bagaimana dengan anda? Beberapa dari kita seringkali sulit untuk memiliki sikap dan pandangan positif terhadap bangsa kita sendiri. Tetapi sebagai seorang pendoa syafaat, kita tidak memiliki pilihan lain, selain bersikap positif. Kita perlu kasih Allah dan kuasa penebusanNya untuk saudara sebangsa kita. Namun kita tidak dapat berdoa dalam kasih Allah jika kita masih memiliki roh penghakiman dan roh pengkritik. Sebagai seorang imam kita semestinya melakukan seperti yang ditulis dalam 1 Petrus 2:5: *“Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamatus kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.”*

Kita harus menjadi seperti Abraham yang datang ke hadapan Allah di dalam doanya untuk Sodom dan Gomora (Kejadian 18:22-33). Janganlah kita menjadi seperti Yunus yang lari dari tugas yang diamanatkan Allah kepadanya, untuk menyerukan pertobatan kepada orang-orang Niniwe – ia lari karena ia takut jika Allah mengampuni kota tersebut, yang pada masa itu merupakan musuh terbesar Israel (Yunus 1:1-3); 4:1-2). Kita harus mengerti bahwa Allah membangkitkan bangsa-bangsa dari keturunan Nuh (Kejadian 10) di bawah perjanjian yang ditandai dengan pelangi, antara Allah dengan Nuh, yang mewakili segenap umat manusia! Hal ini merupakan perjanjian anugerah dan pengampunan yang merupakan dasar dari hukum alam yang diadakan untuk menjadi berkat dan keuntungan bagi seluruh umat manusia (Kejadian 8:21-9:17). Sebagaimana Allah mengasihi setiap individu, Ia juga mengasihi kelompok-kelompok individu - setiap bahasa , manusia, kelompok dan bangsa-bangsa! Sebagaimana laki-laki dan perempuan diciptakan sebagai gambaran pribadi Allah, maka bangsa-bangsa adalah juga merupakan gambaran kolektif Allah. Ia tidak menyukai dosa baik dari individu maupun bangsa-bangsa, namun Ia mengasihi apa yang telah diciptakanNya dan ingin menebus mereka. Ia bahkan ingin menyembuhkan ciptaanNya sebagaimana dapat kita baca dalam Wahyu 22:2.

“Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-menyseberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.”

Maka itu: Mari berdoa bagi bangsa kita dengan mengandalkan kasih Allah. Berdoa bagi bangsa kita agar mereka bertobat dari hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah, dan agar kuasa penebusan dan kehendak Allah untuk menebus umatNya dapat menerobos masuk ke dalam setiap pribadi dan bangsa kita. Berdoalah bagi bangsa kita agar tetap dan lebih menjadi berkat bagi Israel (Kejadian 12:3).

MINGGU 9: 22.3. – 28.3.

Berdoa agar bangsa kita memberkati Israel: Bangsa yang memberkati Israel akan diberkati!

Di mata Allah, bukti yang terpenting bagi seseorang dan sebuah bangsa adalah kemauan kita untuk menerima dengan rasa syukur umat pilihan Allah, umat Yahudi, sebagai sebuah karunia dari Allah, yang melalui mereka umat manusia diberkati (Kejadian 12:1-3). Israel tidaklah sempurna. Alkitab sangatlah jelas akan hal ini. Tetapi dalam Roma 11:28-29 Alkitab berkata bahwa Allah memilih Israel bukan berdasarkan atas kebesaran mereka atau budi pekerti mereka. Allah memilih mereka berdasarkan perjanjian yang Allah buat dengan nenek moyang mereka. Dan Allah tidak menyesali perjanjian ini apalagi membatalkan *“karunia dan panggilanNya”* kepada bangsa Yahudi dan Israel (Roma 11:29). Yesus sendiri yang menyatakan bahwa segenap janji kepada anak-anakNya Israel tetap berlaku – untuk menjadi berkat bagi bangsa- bangsa (Roma 15:8-9).

Ada banyak cara bagi bangsa-bangsa dan pemimpin-pemimpinnya untuk memberkati Israel. Misanya dengan menunjukkan respek, menunjukkan rasa syukur atas apa yang telah dicapai oleh Israel bagi masyarakat dan bagi peradaban dunia. Mereka dapat memberkati Israel dengan cara melakukan hubungan diplomasi yang konstruktif. Mereka dapat memberkati Israel melalui perdagangan dan bisnis yang saling menguntungkan. Mereka dapat memberkati Israel dengan pertukaran budaya, pelajar, promosi pariwisata, dan hal-hal lain yang sifatnya praktis. Mereka juga dapat memberkati Israel dengan membuka diri bagi saran-saran Israel yang berkaitan dengan pembangunan, keamanan, perdagangan – beberapa bidang ini hanya merupakan beberapa contoh. Mereka dapat memberkati Israel dengan menunjukkan pengertian tentang bahaya dan kompleksnya konflik yang dihadapi Israel di Timur Tengah, dengan cara berusaha untuk benar-benar bersikap adil atas konflik tersebut. Mari berdoa agar bangsa kita terus dan makin memberkati Israel.

MINGGU 10: 29.3. – 4.4.

Berdoa Untuk Belas Kasihan Allah Bagi Bangsa Kita: 3 Kriteria penghakiman- biarlah bangsa kita diluputkan daripadanya!

Dapat kita baca dalam Alkitab bahwa sebuah bangsa yang tidak melayani atau mengasihi Israel akan dibinasakan (Yesaya 60:12). Dalam Yoel dijelaskan mengenai 3 kriteria penghakiman (Yoel 3:1-3)

1. Orang-orang akan dicerai beraikan (dan kembalinya mereka akan dipersulit)
2. Pembagian tanah Israel, dan tanah suci (termasuk Yerusalem)
3. Kurang dihormatinya kehidupan bangsa Yahudi, yang mana mereka diperlakukan secara murahan dan tidak pantas. Satu atau semua kriteria inilah yang dapat membawa penghakiman Allah bagi sebuah bangsa, kecuali mereka bertobat dan berbalik daripadanya.

Jika bangsa kita berdosa terhadap bangsa Yahudi melalui satu atau semua kriteria di atas maka harus ada pertobatan dalam skala nasional agar perkenanan Allah kembali kepada bangsa tersebut. Hal inilah yang telah dijalankan secara serius oleh orang-orang Kristen di Jerman dalam beberapa dekade terakhir. Dan kita percaya bahwa reunifikasi damai bagi Jerman adalah sebuah tanda baik dari Allah. Ia yang mengerti hati kita yang hancur karena Holokaus dan Ia yang mendorong kita untuk terus berjalan dalam buah pertobatan.

Dalam situasi sekarang ini, terutama dalam konteks badan Internasional seperti PBB dan Uni Eropa, konferensi Asia atau Afrika dan sebagainya, diperlukan keberanian untuk melawan arus anti Israel. Mari kita berdoa agar pemimpin-pemimpin kita memiliki keberanian. Dan berdoa agar Gereja di PBB dan Uni Eropa mendukung pemerintah. Mari kita berdoa agar bangsa kita tidak binasa pada saat Yesus datang kembali. (lihat Zakharia 12:9 dan 14:3-4, baca juga Yoel 3:14-16)

MINGGU 11: 5.4. – 11.4.

Bangsa “domba” atau bangsa “kambing”? – Mengasihi dan melayani “Saudara-saudara Yesus yang paling hina”!

Dalam Perjanjian Baru Yesus berkata mengenai penghakiman bangsa-bangsa dalam konteks dari pengajaran akhir jaman (Matius 25:31 dst). Jika saudara menghubungkan perumpamaan Perjanjian Baru ini (atau nubuat) dengan pengajaran tentang Israel di dalam Perjanjian Lama, mulai dari Kejadian 12:3, saudara dapat baca di sana bahwa “saudara-saudara Yesus yang paling hina” adalah orang-orang Yahudi (Matius 25:25-40). Bangsa Yahudi adalah kelompok orang yang menderita sepanjang sejarah umat manusia. Holokaus merupakan puncak dari sejarah penderitaan mereka, yang dimulai sejak jaman perbudakan di Mesir pada era Musa, 3500 tahun yang lalu. Ketika bangsa-bangsa melihat umat Yahudi menderita, apakah reaksi mereka? Apakah yang dilakukan orang-orang dan bangsa-bangsa pada saat ini ketika mereka melihat bangsa Yahudi dan Israel diserang oleh musuh mereka? Pertanyaan inilah yang Yesus tanyakan ketika bangsa-bangsa berkumpul dihadapannya saat Ia kembali.

Para pendoa: jika kita tahu kejadian-kejadian dalam sejarah kita di mana umat Yahudi menderita dan para pemimpin-pemimpin kita beserta bangsa kita tidak mempedulikan penderitaan mereka – mari kita akui hal ini di hadapan Allah dan minta pengampunan dariNya seperti yang dilakukan Daniel (Daniel 9:3-5). Jika kita melihat orang Yahudi dalam bangsa kita menderita – mari kita minta intervensi Allah bagi mereka dan tunjukkan kepada gereja dan para pemimpin di dalam bangsa kita agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap umat Yahudi dan bangsa Israel. Dan sesuai dengan apa yang kita mampu lakukan, jadilah contoh bagi saudara-saudara seiman kita dan bangsa kita melalui karunia Allah, seperti dalam Yesaya 40:1: “Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, demikian firman Allahmu...”

MINGGU 12: 12.4. – 18.4.

Berdoa Bagi Pemerintah Kita Agar Memiliki Rasa Takut Akan Allah Terkait Israel

Dalam 1 Timotius 2:1-2 kita diajarkan untuk mendoakan pemimpin-pemimpin beserta pemerintah kita – untuk “mereka yang memiliki otoritas”:

“Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan.”

Kita baca dalam Yeremia 31:10 bahwa kita yang telah dibawa keluar dari sebuah bangsa (yang berarti para pengikut Kristus) dipanggil untuk bersuara kepada bangsa-bangsa (termasuk pemimpin-pemimpin bangsa tersebut) dan membuat mereka mengerti fakta bahwa Allah Israel, Bapa Tuhan Yesus Kristus, berada di belakang penyatuan kembali umat Yahudi pada akhir jaman. Dan kita harus mengingatkan mereka agar tidak melawan kehendak Allah! Dalam Mazmur 2 dikatakan bahwa bangsa-bangsa dan para pemimpinnya diperingatkan untuk tidak melawan Allah beserta kehendakNya – jika tidak ingin dihakimi oleh Mesias (Mazmur 2:12). Bangsa-bangsa dan pemimpin mereka diamanatkan untuk tetap takut akan Allah, yaitu dalam hal rencana dan kehendak Allah bagi Sion. Maka dari itu: Marilah kita berdoa bagi pemerintah kita agar memiliki rasa takut akan Allah dalam sikap mereka terhadap Israel!!!

MINGGU 13: 19.4 – 25.4.

Berdoa agar Gereja dapat menjadi “garam dan terang” bagi bangsa kita!

Dalam Matius 5:13-16, Yesus menjelaskan kepada kita, murid-muridNya, tentang amanatNya untuk menjadi “garam dan terang” di lingkungan, masyarakat, dan bangsa kita:

“Kamu adalah garam dunia... Kamu adalah terang dunia... Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”

Termasuk dalam hal ini adalah menjadi tanggung jawab kita untuk berfungsi sebagai garam dan terang bagi bangsa kita dalam hubungan yang penuh berkat dengan Israel. Sebagai Gereja kita adalah orang-orang yang dibukakan atau disadarkan. Kita haruslah menjadi contoh bagi bangsa kita. Itulah sebabnya Paulus memperingatkan gereja Tuhan untuk melawan setiap bentuk arogansi kepada umat Yahudi (Roma 11:17-20).

“...janganlah kamu bermegah terhadap cabang-cabang itu! Jikalau kamu bermegah, ingatlah, bahwa bukan kamu yang menopang akar itu, melainkan akar itu yang menopang kamu... Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah!”

Sebagai Gereja janganlah kita jatuh ke dalam jebakan yang sama dengan bangsa-bangsa yang jatuh tertipu oleh roh Babilon, yang penuh dengan arogansi dan kesombongan. Kita harus menjadi contoh bagi bangsa kita tentang bagaimana menjadi berkat bagi orang-orang Yahudi dan Israel. Jadi marilah kita berdoa untuk Gereja Kristus di seluruh bangsa, supaya mereka berdoa bagi Israel, menghibur Israel, memberkati, mengunjungi dan bekerjasama dengan Israel. Dengan melakukan hal ini maka mereka akan menjadi contoh dan membuka pintu bagi bangsa kita untuk melakukan hal yang sama.

MINGGU 14: 26.4. – 2.5.

Berdoa untuk Gereja: Agar mengambil tanggung jawab sebagai imam bagi Gereja dan bangsa.

Sebagian dari kita, dan beberapa gereja, jaringan, dan gerakan memiliki urapan dan panggilan khusus untuk berdoa dan bersyafaat. Dalam hal Israel, kita dapat melihat diri kita sebagai “para penjaga di tembok-tembok Yerusalem” (Yesaya 62:6-7). Sementara dalam hal bangsa dan pemimpin kita, kita memiliki beban untuk berdoa bagi mereka yang ada di dalam “otoritas” tersebut demi kemakmuran bangsa kita (1 Timotius 2:1-2). Mari kita menyikapi kedua hal ini dengan sungguh-sungguh. Doa bagi Israel dan doa bagi bangsa kita terkait dengan Israel adalah dasar dari Kejadian 12:3:

“Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

70 tahun yang lalu di Eropa dan di era sebelumnya, doa seperti ini sangat jarang dinaikkan. Doa bagi bangsa Yahudi sangatlah jarang begitu juga doa bagi para pemerintah di Eropa. Hari ini ancaman terhadap Israel, kebencian terhadap Israel, kejahatan dan serangan militer terhadap Israel sangatlah mirip dengan yang terjadi 70 tahun lalu. Ideologi dan kemasannya terlihat berbeda tetapi isinya tetap sama, kebenciannya tetap sama, fanatismenya tetap sama. Bukan hanya menjadi fenomena di Eropa, tapi sudah mendunia. 70 tahun yang lalu sebagian besar gereja, termasuk gereja pendoa, tertidur. Mari kita doakan agar hal yang sama tidak akan terjadi lagi saat ini. Kebalikannya: Mari kita doakan supaya Gereja terbangun dari tidurnya untuk menjadi “garam dan terang”, sebagai imam dan nabi.

MINGGU 15: 3.5 – 10.5.

Berdoa bagi diberkatinya hubungan antara Israel dan bangsa kita - dengan gereja sebagai pusatnya.

Allah ingin melakukan hal berikut sebelum Ia datang. Ia ingin menolong bangsa-bangsa sebanyak mungkin karena kedatanganNya semakin dekat dan karena lembah penentuan (Yoel 3:14-16) semakin dekat, untuk memisahkan bangsa-bangsa domba dari bangsa kambing (Matius 25:31,dst.). Jika kita memiliki pengertian mengenai panggilan gereja dan kekuatan doa dan syafaat, maka akan kita saksikan bahwa tanggung jawab utama terkait dengan akhir sebuah bangsa, yang tidak terpisahkan dari bagaimana hubungan mereka dengan umat Yahudi dan bangsa Israel, terletak pada gereja yang mendoakannya. Keadian 12:3 merupakan dasar dari doa-doa kita:

“Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

Untuk itu: Mari kita berdoa bagi Israel dalam roh kerendahan hati, rasa syukur dan belas kasihan. Berdoa agar bangsa kita menjadi berkat bagi Israel dan umat Yahudi. Dan berdoa agar gereja menjadi pusat hubungan, baik secara jasmani maupun rohani, antara bangsa kita dengan Israel.